



Inisiasi Aplikasi *BUMMAcount.think* sebagai Model Literasi Valuasi dan Laporan Keuangan Sederhana bagi BUMMA (Badan Usaha Milik Masyarakat Adat) Mare Kabupaten Maybrat Provinsi Papua Barat Daya

Kurniawan Patma^{1✉}, Maria Yosephine Dwi Hayu Agustini², Ignasisus Dwi Atmana Sutapa³

¹ Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

^{2,3} Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, Indonesia

Abstrak

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Valuasi Aset Biologis, *BUMMAcount.think*, BUMMA, Pengabdian Masyarakat.

Abstract

This community service program aims to enhance the financial literacy of managers of the Indigenous Community-Owned Enterprise (BUMMA) Mare in Maybrat Regency through the initiation of the BUMMAcount.think application as a contextual model for asset valuation recording and simplified financial reporting. The main challenges faced by BUMMA Mare include the absence of a structured financial recording system, limited understanding of biological asset valuation, and the lack of financial recording tools that align with the characteristics of indigenous community-based enterprises. The program was implemented from 13 November 2025 to 14 January 2026 using a Participatory Action Research (PAR) approach, which positions indigenous community members as active subjects throughout all stages of the activity. The methods employed included participatory observation, focus group discussions, technical assistance, and the development of a simplified financial recording and reporting application tailored to the needs of BUMMA. The results indicate an improvement in managers' understanding of biological asset valuation concepts, enhanced ability to record transactions and prepare simplified financial reports, and the availability of the BUMMAcount.think application, which is user-friendly and relevant to the local context. This program demonstrates that the initiation of participatory-based financial applications can serve as an effective literacy medium in strengthening governance and ensuring the sustainability of indigenous community-owned enterprises.

Keywords: Financial Literacy, Biological Asset Valuation, *BUMMAcount.think*, BUMMA, Community Service.

Copyright (c) 2025 Kurniawan Patma

✉ Corresponding author :

Email Address : patmakurniawan@gmail.com

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Masyarakat Adat (BUMMA) merupakan instrumen ekonomi kolektif yang berperan penting dalam mendorong kemandirian dan keberlanjutan ekonomi masyarakat adat. Di Kabupaten Maybrat, Provinsi Papua Barat Daya, BUMMA Mare mengelola berbagai unit

usaha berbasis sumber daya alam dan aset biologis yang menjadi penopang utama ekonomi komunitas. Aset biologis tersebut mencakup hasil pertanian, perkebunan, serta sumber daya hayati lain yang memiliki karakteristik unik karena mengalami perubahan nilai secara alamiah.

Meskipun memiliki potensi ekonomi yang besar, pengelolaan BUMMA Mare masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek literasi keuangan. Pengelola BUMMA belum memiliki sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang memadai, sehingga pengelolaan usaha masih bersifat informal dan belum terdokumentasi secara sistematis. Kondisi ini menyebabkan kesulitan dalam melakukan evaluasi kinerja usaha, pengambilan keputusan ekonomi, serta penyusunan laporan pertanggungjawaban kepada komunitas adat.

Salah satu permasalahan utama yang diidentifikasi adalah rendahnya pemahaman pengelola terhadap konsep valuasi aset biologis. Aset biologis sering kali dipahami hanya sebagai sumber daya alam tanpa perhitungan nilai ekonomi yang jelas, sehingga tidak tercermin dalam pencatatan keuangan. Di sisi lain, aplikasi pencatatan keuangan yang tersedia secara umum dinilai kurang sesuai dengan kebutuhan BUMMA karena tidak mempertimbangkan konteks budaya, jenis usaha, serta tingkat literasi teknologi masyarakat adat.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya penguatan literasi keuangan yang tidak hanya berorientasi pada pelatihan, tetapi juga pada penyediaan media pencatatan yang sederhana, kontekstual, dan mudah digunakan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini berfokus pada inisiasi aplikasi BUMMAcount.think sebagai model literasi valuasi dan laporan keuangan sederhana bagi BUMMA Mare. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman pengelola BUMMA terhadap valuasi aset biologis, memperkuat praktik pencatatan dan pelaporan keuangan, serta mendorong tata kelola usaha yang lebih transparan dan berkelanjutan.

METODOLOGI

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 13 November 2025 hingga 14 Januari 2026 di BUMMA Mare, Kabupaten Maybrat, Provinsi Papua Barat Daya. Seluruh kegiatan dilakukan secara langsung di lokasi untuk memastikan keterlibatan aktif masyarakat adat dalam proses pengabdian.



Gambar 1. Penulis bersama Direktur BUMMA Mare berdiri di depan Kantor BUMMA

Sasaran dan Partisipan

Sasaran kegiatan adalah pengelola dan pengurus BUMMA Mare yang terlibat langsung dalam pengelolaan unit usaha dan aset biologis. Jumlah partisipan aktif dalam kegiatan ini sebanyak 15 orang, yang terdiri atas pengurus BUMMA, pengelola unit usaha, dan perwakilan masyarakat adat.



Gambar 2. Penulis bersama pengurus BUMMA, pengelola unit usaha dan perwakilan masyarakat adat sedang berdiskusi awal

Pendekatan dan Metode Kegiatan

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Participatory Action Research (PAR)*. Pendekatan PAR dipilih karena menekankan kolaborasi antara tim pengabdian dan masyarakat dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, melaksanakan tindakan, serta melakukan refleksi dan evaluasi secara bersama-sama.

Tahapan kegiatan pengabdian meliputi:

1. Observasi Partisipatif dan Identifikasi Masalah

Tim pengabdian melakukan observasi langsung terhadap praktik pengelolaan keuangan BUMMA dan jenis aset biologis yang dikelola, serta mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi.



Gambar 3. Observasi partisipatif dan identifikasi masalah bersama pengurus BUMMA Mare

2. Diskusi Kelompok Terarah (FGD)

FGD dilakukan bersama pengelola BUMMA untuk menggali kebutuhan pencatatan keuangan, jenis akun yang relevan, serta pemahaman awal terkait valuasi aset biologis.



Gambar 4. FGD di para para adat

3. Perancangan Model dan Aplikasi *BUMMAct.count.think*

Berdasarkan hasil FGD, tim dan masyarakat bersama-sama merancang struktur pencatatan dan mengembangkan aplikasi *BUMMAct.count.think* dengan akun-akun keuangan yang kontekstual.



Gambar 5. Perancangan Model dan Aplikasi *BUMMAct.count.think*

4. Pendampingan Implementasi

Pengelola BUMMA didampingi dalam penggunaan aplikasi *BUMMAct.count.think*, mulai dari pencatatan transaksi harian, pencatatan aset biologis, hingga penyusunan laporan keuangan sederhana.



Gambar 6. Pendampingan Implementasi

5. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan untuk menilai perubahan pemahaman, keterampilan pencatatan, serta keberterimaan aplikasi sebagai media literasi keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Literasi Valuasi Aset Biologis

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pengelola BUMMA Mare terhadap konsep aset biologis dan valuasinya. Pengelola mampu mengidentifikasi aset biologis yang dimiliki serta memahami perubahan nilai yang terjadi akibat proses pertumbuhan dan pemanfaatan usaha. **Pemahaman ini menjadi dasar dalam pencatatan aset secara lebih sistematis.**

Implementasi Laporan Keuangan Sederhana

Pendampingan yang dilakukan mendorong perubahan praktik pencatatan keuangan. Pengelola BUMMA mulai melakukan pencatatan transaksi secara rutin dan terstruktur, serta mampu menyusun laporan keuangan sederhana seperti laporan kas dan rekap aset biologis. Laporan tersebut digunakan sebagai alat evaluasi usaha dan bahan diskusi dalam pengambilan keputusan ekonomi.

BUMMAct.count.think sebagai Model Literasi Keuangan

Aplikasi *BUMMAct.count.think* yang diinisiasi dalam kegiatan ini berfungsi tidak hanya sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai media literasi keuangan. Proses pengembangan yang partisipatif membuat aplikasi ini mudah diterima dan digunakan oleh pengelola BUMMA. Hasil ini menunjukkan bahwa aplikasi sederhana yang dikembangkan sesuai konteks lokal dapat meningkatkan keberlanjutan praktik pencatatan keuangan pada usaha masyarakat adat.



Gambar 7. Wireframe Aplikasi BUMMAct.count.think

BUMMAcount.think		© Kurniawan Patma		Supported by:	
121	Tanah Ulayat	121	Tanah Ulayat	Rp.	-
122	Bangunan	122	Bangunan	Rp.	-
123	Peralatan	123	Peralatan	Rp.	-
124	Hutan Adat	124	Hutan Adat	Rp.	-
125	Sungai	125	Sungai	Rp.	-
126	Aset Sumber Daya Alam Lainnya	126	Aset Sumber Daya Alam Lainnya	Rp.	-
201	Hutang Utang	201	Hutang Utang	Rp.	-
202	Hutang kepada Pihak Ketiga	202	Hutang kepada Pihak Ketiga	Rp.	-
203	Piutang Komunitas	203	Piutang Komunitas	Rp.	-
301	Dana Komunitas	301	Dana Komunitas	Rp.	-
302	Modal Adat	302	Modal Adat	Rp.	-
303	Laba Ditahan	303	Laba Ditahan	Rp.	-
401	Perjualan Produk Hasil Bumi	401	Perjualan Produk Hasil Bumi	Rp.	-
402	Jasa Ekowisata	402	Jasa Ekowisata	Rp.	-
403	Perdagangan Hasil Hutan Non-Kayu	403	Perdagangan Hasil Hutan Non-Kayu	Rp.	-
501	Beban Produksi	501	Beban Produksi	Rp.	-
502	Beban Distribusi	502	Beban Distribusi	-	-
503	Beban Upah Pekerja Adat	503	Beban Upah Pekerja Adat	Rp.	-
504	Beban Pelaksanaan Ritual Adat	504	Beban Pelaksanaan Ritual Adat	Rp.	-
505	Kontribusi pada Masyarakat	505	Kontribusi pada Masyarakat	Rp.	-
506	Dampak terhadap Ekosistem	506	Dampak terhadap Ekosistem	Rp.	-
TOTAL		TOTAL		Rp.	-

Gambar 8. Tampilan Template Laporan Keuangan Sederhana

Secara keseluruhan, hasil kegiatan mengindikasikan bahwa integrasi literasi valuasi aset biologis dengan pengembangan aplikasi pencatatan keuangan sederhana mampu memperkuat tata kelola BUMMA dan mendukung keberlanjutan usaha berbasis masyarakat adat.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di BUMMA Mare Kabupaten Maybrat berhasil menginisiasi aplikasi *BUMMAcount.think* sebagai model literasi valuasi dan laporan keuangan sederhana yang kontekstual. *Pendekatan Participatory Action Research* memungkinkan keterlibatan aktif masyarakat adat sehingga solusi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman pengelola terhadap valuasi aset biologis, kemampuan pencatatan dan pelaporan keuangan sederhana, serta penerimaan yang baik terhadap aplikasi *BUMMAcount.think*. Program ini menegaskan pentingnya pendekatan partisipatif dan adaptif dalam penguatan tata kelola keuangan BUMMA guna mendukung kemandirian dan keberlanjutan ekonomi masyarakat adat.

Referensi

- Budiutono, A. (2022). Pendampingan akuntansi praktis untuk meningkatkan literasi keuangan UMKM. *Jurnal Land*, 5(2), 65–72.
- Chambers, R. (2017). *Participatory workshops: A sourcebook of 21 sets of ideas and activities*. London: Earthscan.
- IAI. (2020). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Reason, P., & Bradbury, H. (2008). *The Sage handbook of action research*. London: Sage Publications.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.